

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam zaman globalisasi ini semakin banyak terjadi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Perusahaan yang tidak dapat bertahan di dalam persaingan tersebut maka akan tersingkirkan dari dunia usaha yang telah mereka jalankannya. Hal tersebut akan menuntut setiap perusahaan agar terus berkembang sehingga mereka dapat bertahan di dalam kondisi persaingan tersebut (Damayanti dkk., 2014).

Dengan banyaknya usaha yang terus berkembang di Indonesia maka akan menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan lancar. Sedangkan pembiayaan tradisional yang biasanya digunakan semakin susah untuk diperoleh, sehingga dengan kondisi ini akan mendorong setiap perusahaan mencari sumber pembiayaan lain yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan usaha produksi perusahaan maupun kegiatan usaha perusahaan yang lainnya (Damayanti, dkk. 2014).

Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengerahan dana investasi pada sektor-sektor produktif. Perusahaan-perusahaan perlu dituntut bekerja keras lagi untuk meningkatkan

penarikan dana dari masyarakat (Madichah, 2005). Menurut Anoraga, (2000:1) pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan dan surat berharga jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang atau modal sendiri. Banyak perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangan di perusahaannya agar tetap berjualan dengan lancar. Dalam hal ini, pasar modal berfungsi sebagai suatu lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana yang merupakan fungsi ekonomi dari pasar modal (Ahmad, 2004:17).

Selain fungsi ekonomi, pasar modal juga memiliki fungsi keuangan yaitu, memberikan kesempatan imbalan atau *return* bagi para investor atau pemilik dana sesuai dengan investasi yang dipilih (Damayanti, dkk. 2014). Menurut Jumiyanti, (2004) investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang

diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal di Indonesia terdiri dari lembaga-lembaga salah satu nya adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah bursa saham yang merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek Indonesia (Yongki dkk., 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Danies, dkk. (2012) investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam menentukan keputusan investasinya. Faktor lain yang turut mempengaruhi harga saham adalah faktor makro ekonomi suatu Negara seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, faktor stabilitas politik dan faktor keamanan. Suatu Negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu Negara maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga

dapat mempengaruhi kinerja pasar modal terutama akan berpengaruh pada harga saham.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun (Subiyantoro dkk., 2003).

Menurut Galih, (2010) harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan prestasi baik, akan mengakibatkan sahamnya banyak diminati investor. Prestasi yang baik yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Saham-saham yang disukai investor yaitu saham-saham dengan fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar

para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Subiyantoro dkk., 2003).

Dengan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut maka investor akan memperoleh data DPS (*Devidend Per Share*), dan EPS (*Earning Per Share*). Penggunaan indikator DPS dan EPS, akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Kedua indikator ini dipilih karena ingin mengetahui apakah DPS dan EPS memiliki pengaruh atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013. Peneliti memilih sampel perusahaan manufaktur karena secara empiris prediksi turun atau naiknya harga saham dikarenakan pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kajian mengenai faktor–faktor yang berpengaruh terhadap harga saham telah dilakukan oleh banyak peneliti diantaranya seperti penelitian yang dilakukan oleh Denies, dkk. (2012) yang meneliti Pengaruh *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2010 menunjukkan bahwa ROI, EPS dan DPS secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yongki, dkk. (2013) yang meneliti mengenai Pengaruh *Devidend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial *dividend per share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Taranika, (2009) yang berjudul Pengaruh *Devidend Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di bursa Efeke Indonesia yang menunjukkan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan secara parsial *Dividend Per Share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dan terdapat pula adanya beberapa faktor yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian serupa dan lebih lanjut yang berjudul "PENGARUH DEVIDEN PER SHARE DAN EARNING PER

SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2013". Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dkk., (2014).

Hal yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode atau waktu penelitian dan perusahaan yang diteliti. Peneliti mengambil periode penelitian pada 2011 sampai 2013 untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dan mengambil sampel pada perusahaan manufaktur.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh positif *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu khususnya dalam bidang investasi serta dapat digunakan untuk membantu memecahkan berbagai masalah yang ada.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan referensi atau bahan kajian untuk penelitian berikutnya dengan topik atau tema yang sama.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.
- b. Bagi obyek penelitian pada perusahaan manufaktur, dapat bermanfaat untuk manajemen dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham khususnya mengenai *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).